

**KEGIATAN MONITORING TERSTRUKTUR UNTUK MENINGKATKAN
KOMPETENSI DAN KINERJA GURU DALAM KEGIATAN BELAJAR
MENGAJAR DI UPTD SDN BANCARAN 4 KECAMATAN BANGKALAN
KABUPATEN BANGKALAN TAHUN 2019/2020**

Atik Zaenab

Kepala UPTD SDN Bancaran 4 Bangkalan

Email: atikzaenab414@gmail.com

Abstrak

Kemampuan dan kualitas guru sebagai penentu dalam merencanakan kegiatan belajar sebelum proses pembelajaran di kelas. Akan tetapi kenyataannya di UPTD SDN Bancaran 4 guru belum membuat perencanaan pengajaran pada saat proses pembelajaran telah dilaksanakan di kelas, tidak ada persiapan untuk mengajar dengan kualitas yang baik. Berdasarkan hal itu maka perlu adanya penelitian untuk membahas dan mendapatkan informasi yang lebih dalam mengenai permasalahan mutu guru di UPTD SDN Bancaran 4 Bangkalan. Sebagai kepala sekolah berusaha untuk menyelesaikannya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah dengan instrument utama pedoman observasi pembelajaran. Terdapat 2 siklus pembinaan dan hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan monitoring terstruktur dapat meningkatkan kompetensi dan kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar di UPTD SDN Bancaran 4 Bangkalan dalam bidang sebagai berikut: 1) Keterampilan membuka pelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Dibuktikan berkategori amat baik 16,67%. Sedangkan standar baik 66,67%, selanjutnya berkategori cukup 16,67% dan tidak ada yang berkategori kurang sehingga sudah di atas 80% berkategori baik; 2) Keterampilan memberikan variasi dalam kegiatan pembelajaran. Dibuktikan berkategori baik 83,33% dan berkategori cukup 16,67%, sehingga kompetensi ini sudah di atas 80% berkategori baik; 3) Keterampilan bertanya dalam pembelajaran. Dibuktikan berkategori baik 100%; 4) Keterampilan memberikan penguatan pada kegiatan pembelajaran. Dibuktikan berkategori amat baik 33,33%, baik 50% dan cukup 16,67% sehingga sudah di atas 80% berkategori baik; 5) Keterampilan menutup pelajaran. Dibuktikan berkategori baik 83,33% dan berkategori cukup 16,67%. Berdasarkan hal ini terbukti kegiatan monitoring terstruktur dapat meningkatkan kompetensi dan kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Kata kunci: *monitoring terstruktur, kompetensi, kinerja, KBM*

Abstract

The ability and quality of teachers as a determinant in planning learning activities before the learning process in class. However, the reality is that in the UPTD SDN Bancaran 4 teachers have not yet made teaching plans when the learning process has been carried out in class, there is no preparation to teach with good quality. Based on that, there is a need for research to discuss and get deeper information about the problems of teacher quality in UPTD SDN Bancaran 4 Bangkalan. As the principal tries to solve it. This research is a school action research with the main instrument of learning observation guidelines. There are 2 coaching cycles and the results of the research show that structured monitoring activities can improve the competence and performance of teachers in teaching and learning activities at UPTD SDN Bancaran 4 Bangkalan in the following fields: 1) The skills of opening lessons in the teaching and learning process are carried out. It is proven

that the category is very good at 16.67%. Whereas the good standard is 66.67%, then the category is quite 16.67% and none of them is categorized as less so it is already above 80% of the good category; 2) Skills provide variety in learning activities. It was proven that the good category was 83.33% and it was quite 16.67% so that this competency was already above 80% of the good category; 3) Questioning skills in learning. Proven 100% good category; 4) Skills provide reinforcement in learning activities. It is proven that the category is very good 33.33%, good 50% and enough 16.67% so that it is above 80% good category; 5) The skill closes the lesson. Proven good category 83.33% and quite 16.67% category. Based on this it is evident that structured monitoring activities can improve the competence and performance of teachers in teaching and learning activities.

Keywords: *structured monitoring, competence, performance, KBM*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dialogis serta memiliki komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Pembelajaran merupakan jantung dari proses pendidikan dalam suatu institusi pendidikan. Kualitas pembelajaran bersifat kompleks dan dinamis. Faktor yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran baik secara eksternal mencakup kualitas guru, materi berkenaan dengan administrasi pembelajaran, pola interaksi kepada peserta didik, media dan teknologi, situasi belajar, dan sistem pembelajaran di sekolah. Masih ada pendidik atau guru yang kurang menguasai materi dan dalam mengevaluasi siswa menuntut jawaban yang persis seperti yang ia jelaskan; dengan kata lain, siswa tidak diberi peluang untuk berpikir kreatif. Guru juga mempunyai keterbatasan dalam mengakses informasi baru yang memungkinkan ia mengetahui perkembangan terakhir di bidangnya (*state of the art*) dan kemungkinan perkembangan yang lebih jauh dari yang sudah dicapai sekarang (*frontier of knowledge*). Sementara itu materi pembelajaran dipandang oleh siswa terlalu teoritis, kurang memberi contoh-contoh yang kontekstual. Metode penyampaian bersifat monoton, kurang memanfaatkan berbagai media secara optimal.¹

Akan tetapi pada kenyataannya administrasi pembelajaran tidak digunakan untuk pedoman dalam pembelajaran sehari-hari. Paradigma yang terkesan amburadul tersebut berpengaruh terhadap kualitas peserta didik. Hal ini seperti terjadi di SDN Bancaran 4 sebagai salah satu SD inti di Kecamatan Bangkalan. Ada berbagai faktor yang menyebabkan masih rendahnya mutu pendidikan, diantaranya faktor guru atau pengajar yang berupa: 1) Kurang memahami konsep satuan pembelajaran; 2) Lemah dalam aspek pedagogik atau keguruan; 3) Kurangnya pengetahuan tentang metode-metode pembelajaran yang relevan yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Hal ini berdasarkan hasil supervisi dan observasi bulan Januari 2019.

Sadiman menyatakan bahwa tingginya kompetensi guru dapat dilihat dari kemampuan mengadakan perencanaan kegiatan belajar mengajar, baik berupa perencanaan materi, alat, maupun metode yang sesuai sehingga tujuan pembelajaran yang telah

¹ Sutisna, *Perilaku Konsumen Dan Komunikasi Pemasaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

dirumuskan dalam satuan pembelajara dapat tercapai dengan sebaik-baiknya.² Hal ini sesuai dengan tugas guru sebagai pengajar, pendidik, pembimbing dan sebagainya.³

Sebaik apa pun hasil perancangan desain atau rencana pembelajaran dan pengembangan kurikulum yang berbasis pada kompetensi siswa, keberhasilan pelaksanaan dalam mencapai tujuan sangat bergantung pada beberapa faktor, di antaranya adalah: (1) faktor guru, (2) ketersediaan sarana dan prasarana, (3) sistem penilaian yang digunakan, (4) buku sebagai sumber belajar, (5) perangkat pembelajaran berupa silabus, dan (6) pemberdayaan peranserta masyarakat dalam keseluruhan kegiatan pendidikan.⁴ Oleh sebab itu dalam pelaksanaan monitoring proses pembelajaran perlu memperhatikan faktor-faktor yang perlu dipantau oleh pengawas atau kepala sekolah, sehingga diperoleh pemahaman yang memadai tentang bagaimana seharusnya kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Faktor itu diantaranya kompetensi dan kinerja guru. Kinerja guru mempunyai spesifikasi atau kriteria tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari 4 kompetensi utama, yaitu: (1) kompetensi pedagogik, (2) kepribadian, (3) sosial, dan (4) profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Bermutu atau tidak suatu proses pembelajaran dan sumber daya manusia peserta didik jenjang sekolah dasar, sebagian besar ditentukan oleh kemampuan dan kualitas guru dalam merencanakan kegiatan belajar sebelum proses pembelajaran di kelas dimulai. Akan tetapi kenyataannya di Kecamatan Bangkalan khususnya di SDN Bancaran 4 terdapat 6 guru PNS sebagai guru kelas serta ditambah 5 orang guru berstatus honorer. Dalam kenyataannya belum semua guru membuat perencanaan pengajaran pada saat proses pembelajaran telah dilaksanakan di kelas, sebagian besar tidak ada persiapan untuk mengajar dengan kualitas yang baik. Perencanaan yang ada masih berpedoman pada peraturan yang lama.⁵

Di samping itu pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum semua berbasis inovatif dengan mengaktifkan siswa, guru masih ada yang terus berceramah khususnya guru yang sudah berusia di atas 50 tahun, penggunaan media pembelajaran juga apa adanya.⁶

Oleh sebab itu upaya untuk mengatasinya dengan kegiatan monitoring terstruktur bagi semua guru UPTD SDN Bancaran 4 dalam kegiatan pembelajaran. Monitoring pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan monitoring yang menyertakan proses pengumpulan, penganalisisan, pencatatan, pelaporan dan penggunaan informasi manajemen tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran.⁷ Monitoring terstruktur pada dasarnya melaksanakan monitoring dengan jadwal dan program yang terstuktur dan jelas. Harapannya dapat mengatasi semua permasalahan yang dialami oleh guru.

Monitoring pelaksanaan pembelajaran dilakukan khususnya bagi pengawas atau supervisor dalam hal ini juga kepala sekolah memiliki tujuan. Dharma menyatakan tujuan utama dari kegiatan monitoring pelaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan berikut ini: 1)

² Raharjito Sadiman, Rahardjo, Haryono, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya* (Bandung: Tarsito, 2010).

³ Ali Nurhadi, *Profesi Keguruan Menuju Pembentukan Guru Profesional* (Kuningan: Goresan Pena, 2016).

⁴ Surya Dharma, *Penilaian Kinerja Guru; Modul Untuk Pengawas* (Jakarta: Ditjen PMPTK, 2008).

⁵ Observasi Agustus 2018

⁶ Observasi Lanjutan September 2018

⁷ Dharma, *Penilaian Kinerja Guru; Modul Untuk Pengawas*.

Menyediakan informasi yang relevan dan tepat waktu pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang akan membantu pembuatan keputusan manajemen yang efektif oleh pengawas satuan pendidikan atau kepala sekolah; 2) Mendorong diskusi mengenai kemajuan pelaksanaan pembelajaran bersama para guru, dan merencanakan berbagai tindakan yang diperlukan; 2) Menyumbang pada akuntabilitas. Supervisor perlu mengetahui bahwa kegiatan pembelajaran yang sedang dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat, sesuai kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan sesuai dengan tujuan pada tingkat satuan pendidikan; 3) Menyediakan sumber informasi kemajuan atau prestasi utama bagi para pengambil keputusan; 4) Memberikan masukan terhadap pengambilan keputusan. Apakah pembelajaran yang telah dilaksanakan sudah cukup baik, atau perlu adanya inovasi dan revisi dalam kegiatan pembelajaran.⁸

Berdasarkan uraian tersebut monitoring proses pembelajaran sangat penting untuk dilakukan. Untuk itu diperlukan adanya kerangka dalam kegiatan monitoring pembelajaran. Dharma menyatakan kerangka kegiatan monitoring pelaksanaan pembelajaran adalah untuk menyediakan sebuah basis konseptual dan metodologi bagi pelaksanaan pemantauan atau monitoring sewaktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung, dan untuk menjelaskan instrumen tertentu yang akan digunakan untuk memfasilitasi pengumpulan informasi dan pelaporan. Karena itu, kerangka monitoring pelaksanaan pembelajaran diharapkan dapat bermanfaat bagi pengawas satuan pendidikan, kepala sekolah, dan guru agar pelaksanaan pembelajaran lebih terkontrol dan efektif.⁹

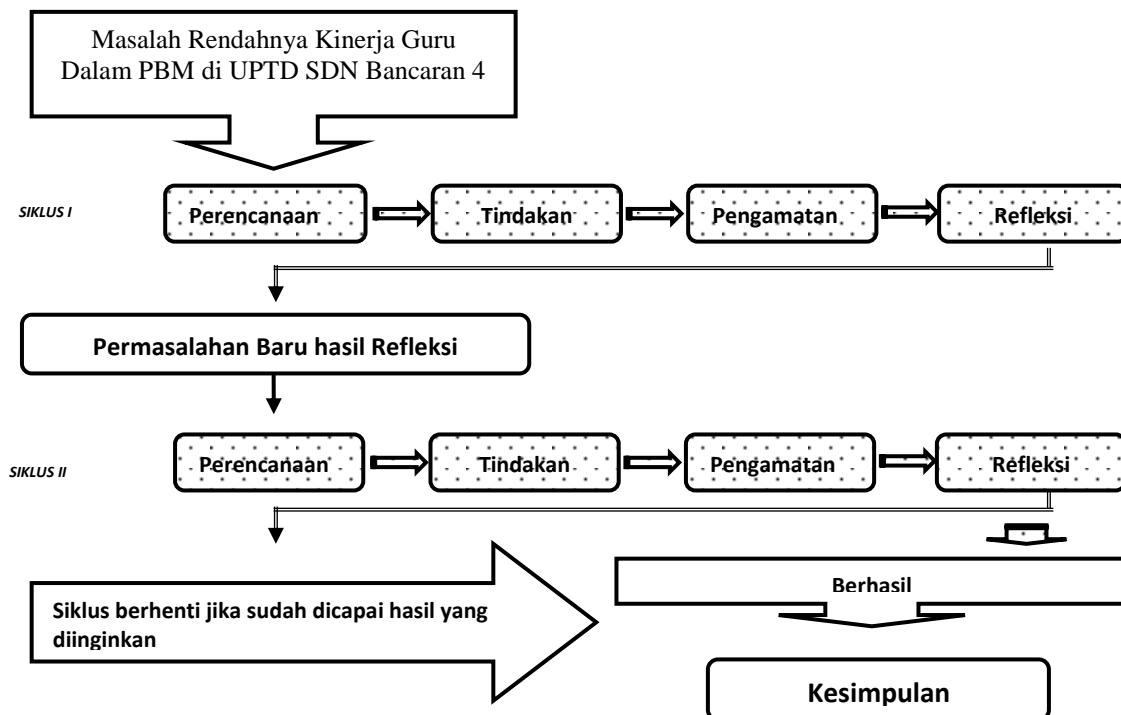
Berdasarkan hal itu maka perlu adanya penelitian untuk menyelesaikan permasalahan mutu guru di UPTD SDN Bancaran 4 sebagai salah satu SD inti di Kecamatan Bangkalan. Oleh sebab itu untuk mengatasi permasalahan dilakukan dengan kegiatan monitoring terstruktur sebagai upaya perbaikan kinerja sehingga dilakukan penelitian tindakan sekolah dengan judul: Kegiatan monitoring terstruktur untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar di UPTD SDN Bancaran 4 Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan. Tahun 2019/2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan sekolah (PTS) Pada setiap siklus mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Siklus akan berhenti ketika sudah terjadi peningkatan kompetensi dan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran sesuai batasan penelitian yaitu di UPTD SDN Bancaran 4 Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan Tahun 2019/2020. Adapun secara garis besar gambaran siklus tersebut dalam desain penelitian ini akan terlihat sebagaimana alur penelitian tindakan sekolah berikut ini.

⁸ Surya Dharma, *Monitoring Dan Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran; Modul Untuk Pengawas* (Jakarta: Ditjrn PMPTK, 2008).

⁹ Dharma.



Gambar 1 Alur PTS di Guslah 3 Bangkalan diadopsi dari Tim Dirjen PMPTK¹⁰

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah, dimulai dengan siklus yang pertama yang terdiri dari empat kegiatan. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama tersebut, guru bersama kepala sekolah menentukan rancangan untuk siklus kedua.

Setiap siklus dalam penelitian tindakan sekolah mengikuti tahapan seperti dalam penelitian tindakan kelas. Tahapan kegiatan dalam setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan refleksi sebagai penentu apakah siklus dilanjutkan atau dihentikan. Siklus dilanjutkan bila belum sesuai dengan harapan. Sedangkan siklus dihentikan jika sudah sesuai dengan harapan.

Pelaksanaan tindakan dengan monitoring terstruktur oleh kepala UPTD SDN Bancaran 4 Kecamatan Bangkalan. Kegiatannya diawali dengan perencanaan dengan berkoordinasi dengan semua guru di UPTD SDN Bancaran 4 Kecamatan Bangkalan. Penentuan hari serta materi pemahaman perangkat pembelajaran bagi guru juga direncanakan. Setelah tersusun rencana dilakukan tindakan monitoring terstruktur. Hasilnya dilakukan pengamatan serta refleksi. Kegiatan refleksi dilakukan dengan mengevaluasi hasil pelaksanaan.

Subjek penelitian ini adalah guru UPTD SDN Bancaran 4 Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan, yang terdiri dari 6 orang guru berstatus PNS dan satu guru kelas dari jumlah 11 guru yang ada. Oleh sebab itu 5 guru tidak dilibatkan disebabkan tetap memberikan layanan pembelajaran sehingga tidak mengganggu KBM. Adapun subjek penelitian seperti tercantum dalam Tabel 1 berikut ini.

¹⁰ Tim Dirjend PMPTK, *Penelitian Tindakan Sekolah; Bahan Belajar Mandiri Kelompok Kerja Pengawas Sekolah* (Jakarta: Ditjend PMPTK, 2009).

Tabel 1. Daftar Guru Sebagai Subjek Penelitian di UPTD SDN Bancaran 4 Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Nama Guru	Status	Jabatan	NIP/NUPTK	Jenjang Pendidikan
1	Halimatus, S.Pd	Aktif	Guru Kelas	196702241990072002	S-1
2	Jumhuriyah, S.Pd	Aktif	Guru Kelas	198602062014072002	S-1
3	Kiptiyah, S.Pd	Aktif	Guru Kelas	3560762664300032	S-1
4	Mochammad Arief, S.Pd	Aktif	Guru Kelas	196305091991041001	S-1
5	Mohammad Syafiudin, S.Pd	Aktif	Guru Kelas	197604292014071002	S-1
6	Suparinah, S.Pd	Aktif	Guru Kelas	197104101994032008	S-1

Sumber: Data UPTD SDN Bancaran 4 Bangkalan

Adapun pelaksanaan penelitian ini di UPTD SDN Bancaran 4 Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan sebagai sekolah sebagai sekolah tempat peneliti bertugas. Data yang diperoleh adalah kompetensi dan kinerja guru dalam dalam pelaksanaan pembelajaran, meliputi 5 hal sesuai rumusan masalah, yaitu: 1) Keterampilan membuka pelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan; 2) Keterampilan memberikan variasi dalam kegiatan pembelajaran; 3) Keterampilan bertanya dalam pembelajaran; 4) Keterampilan memberikan penguatan pada kegiatan pembelajaran; dan 5) Keterampilan menutup pelajaran. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan pedoman observasi menggunakan instrumen monitoring untuk masing-masing indikator. Instrumen penelitian terlampir. Monitoring dilakukan untuk mengetahui secara langsung 5 indikator yang diharapkan. Indikator keberhasilan disesuaikan instrumen hasil monitoring untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru dalam pembelajaran.

Setelah diperoleh data selanjutnya dianalisis. Secara garis besar kegiatan analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Menelaah seluruh data yang dikumpulkan; 2) Membandingkan seluruh data yang diperoleh dari proses pemberian tindakan pada setiap siklus yang telah dilaksanakan; 3) Menyimpulkan hasil analisis data dari beberapa siklus yang telah dilaksanakan. Indikator keberhasilan pelaksanaan siklus diberikan hasil kurang, cukup, baik dan amat baik dengan data kuantitatif menyesuaikan instrumen monitoring dimasing-masing indikator. Siklus dihentikan jika 80% rata-rata guru sudah berkategori baik untuk ke 5 indikator yang diharapkan, yaitu keterampilan membuka pelajaran, variasi, bertanya, memberikan penguatan, dan melakukan penutupan pembelajaran.

Partisipan dalam penelitian ini melibatkan pengawas sebagai langkah sharing bersama. Disamping itu juga disiapkan dosen dari perguruan tinggi apabila terjadi permasalahan yang sulit untuk dipecahkan sebagai langkah penyelesaian. Jika tidak terjadi permasalahan maka hanya melibatkan kolaborator dari unsur pengawas. Pelaksanaan penelitian didasarkan pada jadwal kegiatan agar tersusun dan terlaksanan secara sistematis. Adapun rencana jadwal kegiatan penelitian yang akan dilakukan seperti tampak dalam Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Pebruari 2019	Maret 2019	April 2019
1	Observasi awal PTS	Minggu 1-2		
2	Perencanaan siklus	Minggu 3-4		Minggu 1-2
3	pelaksanaan		Minggu 1-4	Minggu 1-2
4	pengamatan		Minggu 1-4	Minggu 1-2
5	Refleksi		Minggu 1-4	Minggu 1-2
6	Berlanjut sesuai situasi			
7	Penyusunan Laporan			Minggu 3-4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan sekolah yang telah dilakukan mengalami 2x siklus tindakan dan dinyatakan berhasil meningkatkan kemampuan guru di UPTD SDN Bancaran 4 Kecamatan Bangkalan. Masing-masing siklus dilaksanakan 3x pertemuan. Kegiatan pertemuan masing-masing siklus meliputi pertemuan pertama monitoring untuk 2 guru, pertemuan kedua juga 2 guru, dan pertemuan ketiga 2 guru dilanjutkan kegiatan refleksi.

Adapun tindakan yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus dengan 3x pertemuan tersebut sebagai berikut.

Siklus I pertemuan 1. Diawali dengan perencanaan (*Planning*), meliputi: 1) Menyusun rencana kegiatan pertemuan dan pembinaan guru di UPTD SDN Bancaran 4 Kecamatan Bangkalan untuk tampil dalam kegiatan pembelajaran; 2) Menyiapkan alat dan sumber belajar; 3) Menyiapkan format pedoman monitoring. Selanjutnya tindakan (*Action*). Meliputi: 1) Melaksanakan proses pertemuan dan pembinaan sesuai rencana; 2) Menerapkan pembelajaran dengan memperhatikan 5 aspek yang dibina sebagai indikator kompetensi dan kinerja, meliputi: a) Keterampilan membuka pelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan; b) Keterampilan memberikan variasi dalam kegiatan pembelajaran; c) Keterampilan bertanya dalam pembelajaran; d) Keterampilan memberikan penguatan pada kegiatan pembelajaran; dan e) Keterampilan menutup pelajaran. Berikutnya pengamatan (*Observation*), yaitu: mengamati kegiatan guru selama pelaksanaan pembelajaran dan dilanjutkan refleksi (*Reflection*), yaitu: Melakukan evaluasi tindakan (*action evaluation*) yang telah dilakukan.

Siklus I pertemuan 2. Siklus I pertemuan 2 dilakukan seperti pada kegiatan siklus 1 pertemuan 1 tetapi dengan guru yang berbeda.

Siklus I pertemuan 3. Siklus I pertemuan 3 dilakukan seperti pada kegiatan siklus 1 pertemuan 2 tetapi dengan guru yang berbeda.

Siklus II pertemuan 1. Diawali perencanaan (*Planning*), meliputi: 1) Menyusun rencana kegiatan pertemuan dan pembinaan dengan guru di UPTD SDN Bancaran 4 Kecamatan Bangkalan tentang 5 aspek yang akan dimonitoring didasarkan hasil refleksi siklus 1; 2) Menyiapkan alat dan sumber belajar; 3) Menyiapkan pedoman monitoring.

Selanjutnya tindakan (*Action*) melaksanakan proses pertemuan dan pembinaan sesuai rencana.

Berikutnya menerapkan monitoring terstruktur untuk 5 aspek yang akan diteliti, yaitu: a) Keterampilan membuka pelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan; b) Keterampilan memberikan variasi dalam kegiatan pembelajaran; c) Keterampilan bertanya dalam pembelajaran; d) Keterampilan memberikan penguatan pada kegiatan pembelajaran; dan e) Keterampilan menutup pelajaran. Selanjutnya pengamatan (*Observation*), yaitu mengamati kegiatan guru selama pelaksanaan pembelajaran. Berikutnya refleksi (*Reflection*), yaitu: 1) Melakukan evaluasi tindakan (*action evaluation*) yang telah dilakukan; 2) Mengevaluasi hasil monitoring.

Siklus II pertemuan 2. Siklus II pertemuan 2 dilakukan seperti pada kegiatan siklus 2 pertemuan 1 tetapi dengan guru yang berbeda.

Siklus II pertemuan 3. Siklus II pertemuan 3 dilakukan seperti pada kegiatan siklus 1 pertemuan 2 tetapi dengan guru yang berbeda.

Selanjutnya sesuai dengan rumusan masalah dapatkah kompetensi dan kinerja guru dalam pembelajaran ditingkatkan dengan monitoring terstruktur? Siklus I akan menjadi dasar atau pedoman untuk melaksanakan siklus ke II. Dalam pelaksanaan siklus I dilakukan monitoring pembelajaran masing-masing guru tentang pelaksanaan pembelajaran meliputi 5 aspek. Adapun secara rinci hasil pelaksanaan siklus 1, seperti pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Tes Kemampuan Guru dalam KBM di UPTD SDN Bancaran 4 Bangkalan

No	Nama	Keterampilan Pembelajaran				
		Membuka	Variasi	Bertanya	Penguatan	Menutup
1	Halimatus, S.Pd	Baik	Baik	Baik	Cukup	Baik
2	Jumhuriyah, S.Pd	Baik	Cukup	Cukup	Baik	Baik
3	Kiptiyah, S.Pd	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Baik
4	M. Arief, S.Pd	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Baik
5	M. Syafiudin, S.Pd	Cukup	Baik	Baik	Baik	Baik
6	Suparinah, S.Pd	Kurang	Baik	Cukup	Cukup	Cukup
	% kategori amat baik	0	0	0	0	0
	% kategori baik	33,33%	50%	33,33%	33,33%	83,33%
	% kategori cukup	50%	50%	66,67%	66,67%	16,67%
	% kategori kurang	16,67%	0	0	0	0

Sumber: hasil pelaksanaan siklus I.

Berdasarkan data pada siklus I diketahui kemampuan guru UPTD SDN Bancaran 4 Bangkalan dalam pembelajaran untuk 5 aspek meliputi: 1) Keterampilan membuka pelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan berkategori baik 33,33%, selanjutnya berkategori cukup 50% dan sisanya berkategori kurang sebanyak 16,67%; 2) Keterampilan memberikan variasi dalam kegiatan pembelajaran berkategori baik sebesar 50% dan berkategori cukup 50%; 3) Keterampilan bertanya dalam pembelajaran berkategori baik 33,33% dan berkategori cukup 66,67%; 4) Keterampilan memberikan penguatan pada kegiatan pembelajaran berkategori baik 33,33% dan berkategori cukup 66,67%; dan 5) Keterampilan menutup pelajaran berkategori baik 83,33% dan berkategori cukup 16,67%.

Berdasarkan refleksi siklus I pada pertemuan 3 langkah selanjutnya dilaksanakan siklus II didasarkan monitoring yang lebih terstruktur. Pelaksanaan siklus II terdiri dari tiga

pertemuan dengan rincian pertemuan pertama untuk 2 guru, pertemuan kedua untuk 2 guru dan pertemuan 3 untuk dua guru juga. Setelah pertemuan kedua siklus II dilakukan monitoring diperoleh hasil sesuai dengan Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Rekapitulasi Tes Kemampuan Guru dalam KBM di UPTD SDN Bancaran 4 Bangkalan

No	Nama	Keterampilan Pembelajaran				
		Membuka	Variasi	Bertanya	Penguatan	Menutup
1	Halimatus, S.Pd	Amat Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
2	Jumhuriyah, S.Pd	Baik	Baik	Baik	Amat Baik	Baik
3	Kiptiyah, S.Pd	Baik	Baik	Baik	Cukup	Baik
4	Mochammad Arief, S.Pd	Baik	Cukup	Baik	Baik	Baik
5	Mohammad Syafiudin, S.Pd	Baik	Baik	Baik	Amat Baik	Baik
6	Suparinah, S.Pd	Cukup	Baik	Baik	Baik	Cukup
	% kategori amat baik	16,67%	0	0	33,33%	0
	% kategori baik	66,67%	83,33%	100%	50%	83,33%
	% kategori cukup	16,67%	16,67%	0	16,67%	16,67%
	% kategori kurang	0	0	0	0	0

Sumber: Hasil pelaksanaan siklus II

Berdasarkan data pada siklus II diketahui kemampuan guru di UPTD SDN Bancaran 4 Bangkalan dalam pembelajaran untuk 5 aspek meliputi: 1) Keterampilan membuka pelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan berkategori amat baik 16,67%. Sedangkan standar baik 66,67%, selanjutnya berkategori cukup 16,67% dan tidak ada yang berkategori kurang sehingga sudah di atas 80% berkategori baik; 2) Keterampilan memberikan variasi dalam kegiatan pembelajaran berkategori baik 83,33% dan berkategori cukup 16,67%, sudah di atas 80% berkategori baik; 3) Keterampilan bertanya dalam pembelajaran berkategori baik 100%, 4) Keterampilan memberikan penguatan pada kegiatan pembelajaran berkategori amat baik 33,33%, baik 50% dan cukup 16,67% sehingga sudah di atas 80% berkategori baik; dan 5) Keterampilan menutup pelajaran berkategori baik 83,33% dan berkategori cukup 16,67%.

Berdasarkan pelaksanaan siklus II menunjukkan adanya peningkatan kompetensi dan kinerja guru UPTD SDN Bancaran 4 Kecamatan Bangkalan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dibuktikan dari 5 indikator keterampilan pembelajaran yang ditingkatkan sudah di atas 80% berkategori baik. Oleh sebab itu siklus dihentikan sebab sudah sesuai indikator keberhasilan yang diharapkan, yaitu 80% guru berkategori baik dalam kompetensi pembelajarannya.

Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah ditentukan bahwa kegiatan monitoring terstruktur dapat meningkatkan kompetensi dan kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar di UPTD SDN Bancaran 4 Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan dalam bidang berikut ini.

Pertama keterampilan membuka pelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Dibuktikan berkategori amat baik 16,67%. Sedangkan standar baik 66,67%, selanjutnya berkategori cukup 16,67% dan tidak ada yang berkategori kurang sehingga sudah di atas 80% berkategori baik. *Kedua* keterampilan memberikan variasi dalam kegiatan pembelajaran. Dibuktikan berkategori baik 83,33% dan berkategori cukup

16,67%, sehingga kompetensi ini sudah di atas 80% berkategori baik. *Ketiga* keterampilan bertanya dalam pembelajaran. Dibuktikan berkategori baik 100%. *Keempat* keterampilan memberikan penguatan pada kegiatan pembelajaran. Dibuktikan berkategori amat baik 33,33%, baik 50% dan cukup 16,67% sehingga sudah di atas 80% berkategori baik. *Kelima* keterampilan menutup pelajaran. Dibuktikan berkategori baik 83,33% dan berkategori cukup 16,67%.

Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan kegiatan monitoring terstruktur efektif meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran meliputi keterampilan membuka, memberikan variasi, keterampilan bertanya, memberikan penguatan, dan melakukan proses penutupan dalam kegiatan pembelajaran. Monitoring sebagai kegiatan rutin dan tugas seorang pengawas dan kepala sekolah. Akan tetapi kegiatan monitoring terstruktur pada dasarnya upaya kreatif seorang pengawas atau kepala sekolah untuk mengatasi permasalahan khususnya dalam proses pembelajaran.

Peran guru sangat penting sebab sebagai pelaksana pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Untuk itu monitoring terstruktur sebagai kegiatan efektif untuk melihat secara nyata kompetensi para guru.

Sebagaimana pernyataan Dharma bahwa proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, di mana dalam proses tersebut terkandung multi peran dari guru. Peranan guru meliputi banyak hal, yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator.¹¹

Oleh sebab itu monitoring yang terstruktur sebagai teknik yang tepat untuk mengetahui dan mengembangkan kompetensi guru pada saat proses pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan bekerja sama pada semua guru untuk mencapai tujuan. Kerja sama juga sebagai dasar penyelesaian semua masalah pembelajaran serta peningkatan kinerja guru. Hal ini sesuai pendapat Nurhadi bahwa kerjasama juga dapat membantu pencapaian tujuan yang diinginkan dengan melakukan tugas dan tanggung jawab bersama.¹²

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) di UPTD SDN Bancaran 4 Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian disimpulkan bahwa kegiatan monitoring terstruktur dapat meningkatkan kompetensi dan kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar di UPTD SDN Bancaran 4 Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan Tahun 2019/2020 dalam bidang berikut ini.

Pertama keterampilan membuka pelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Dibuktikan berkategori amat baik 16,67%. Sedangkan standar baik 66,67%, selanjutnya berkategori cukup 16,67% dan tidak ada yang berkategori kurang sehingga sudah di atas 80% berkategori baik. Kedua keterampilan memberikan variasi dalam kegiatan pembelajaran. Dibuktikan berkategori baik 83,33% dan berkategori cukup 16,67%, sehingga kompetensi ini sudah di atas 80% berkategori baik. Ketiga keterampilan

¹¹ Dharma, *Penilaian Kinerja Guru; Modul Untuk Pengawas*.

¹² Ali Nurhadi and Irfaida Irfaida, "KERJA SAMA KELEMBAGAAN PADA MADRASAH ADIWIYATA DI MTS NEGERI 2 PAMEKASAN," *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 1, no. 2 (January 4, 2019): 2, <https://doi.org/10.19105/RJIEM.V1I2.2087>.

bertanya dalam pembelajaran. Dibuktikan berkategori baik 100%. Keempat keterampilan memberikan penguatan pada kegiatan pembelajaran. Dibuktikan berkategori amat baik 33,33%, baik 50% dan cukup 16,67% sehingga sudah di atas 80% berkategori baik. Kelima keterampilan menutup pelajaran. Dibuktikan berkategori baik 83,33% dan berkategori cukup 16,67%.

Setelah mengkaji dan melakukan penelitian tindakan sekolah dengan menerapkan monitoring terstruktur sesuai kesimpulan di atas diberikan saran kepada guru dan kepada kepala sekolah sesuai dengan manfaat penelitian hendaknya bapak dan ibu guru terus meningkatkan kompetensinya dalam pembelajaran. Sedangkan kepala sekolah berupaya terus memfasilitasi sarana pendukungnya serta dapat melakukan monitoring terstruktur dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kinerja para gurunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas. *Workshop dan Jenisnya*. Makalah (Online) <http://anasaff.blogspot.co.id/2012/08/workshop-dan-jenisnya.html>. Diakses 3 Januari 2015, 2012.
- Anngi St Anggari, Afriki, Dara Retno dkk. *Peduli Terhadap Mahluk Hidup; Buku Tematik Terpadu Siswa Kelas IV. Edisi Revisi 2016*. Jakarta: Kemendikbud, 2016.
- Arfiyadi. *Mode- Model Pembelajaran Kooperatif*. Makalah (Online) <http://modelpembelajarankooperatif.blogspot.co.id/2012/08/jigsaw.html>. Diakses 8 Maret 2015, 2012.
- Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Dharma, Surya. *Monitoring Dan Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran; Modul Untuk Pengawas*. Jakarta: Ditjrn PMPTK, 2008.
- . *Penilaian Kinerja Guru; Modul Untuk Pengawas*. Jakarta: Ditjen PMPTK, 2008.
- Harsono. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk Pembelajaran Melalui Workshop Dengan Variasi Model Jigsaw di Guslah 3 Kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan*. Penelitian Tindakan Sekolah Pengawas UPTD Bangkalan Kabupaten Bangkalan, 2015.
- Haryanto. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*. Makalah (Online) <http://belajarpsikologi.com/model-pembelajaran-kooperatif-jigsaw>. Diak ses 7 Juli 2015, 2012.
- Kurikulum 2013 Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muhari. *Meningkatkan Kemampuan Guru Kelas V dan VI dalam Menyusun Tes Hasil Belajar Akhir Semester Melalui Workshop di Gugus Sekolah I Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan Tahun 2013*. Penelitian Tindakan Sekolah. Tidak diterbitkan: Pengawas UPTD Pendidikan di Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan, 2013.
- Nurhadi, Ali. *Profesi Keguruan Menuju Pembentukan Guru Profesional*. Kuningan: Goresan Pena, 2016.
- Nurhadi, Ali, and Irfaida Irfaida. “KERJA SAMA KELEMBAGAAN PADA MADRASAH ADIWIYATA DI MTS NEGERI 2 PAMEKASAN.” *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 1, no. 2 (January 4, 2019): 01–13. <https://doi.org/10.19105/RJIEM.V1I2.2087>.
- Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan kurikulum tahun 2006 dan kurikulum 2013.
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
- Sadiman, Rahardjo, Haryono, Raharjito. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan*

- Dan Pemanfaatannya*. Bandung: Tarsito, 2010.
- Sutisna. *Perilaku Konsumen Dan Komunikasi Pemasaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Tim Dirjend PMPTK. *Penelitian Tindakan Sekolah; Bahan Belajar Mandiri Kelompok Kerja Pengawas Sekolah*. Jakarta: Ditjend PMPTK, 2009.
- Undang – Undang RI. No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
- Undang – Undang RI. No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.